

## BAB IV

### DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menganalisis data laporan keuangan tahunan perusahaan pada periode 2016-2018. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan yang masuk emiten syariah, yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2016-2018.

*Jakarta Islamic Indeks* (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, review saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal review DES oleh OJK.<sup>1</sup>

Berikut ini adalah gambaran umum tentang perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini, perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2016-2018, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Di akses dari <http://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/> tanggal 09 Januari 2020.

a. PT Adaro Energy Tbk (ADRO).

PT Adaro Energy Tbk ([ADRO](#)) didirikan dengan nama PT Padang Karunia tanggal 28 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Pada 04 Juli 2008, ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham dengan Harga Penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Juli 2008, ADRO mulai terdaftar di perusahaan JII sejak tanggal 31 Desember 2008.<sup>2</sup>

b. PT AKR Corporindo Tbk (AKRA).

PT AKR Corporindo Tbk ([AKRA](#)) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia. Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 lembar saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada

---

<sup>2</sup> Di akses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-adro/> tanggal 09 Januari 2020.

tanggal 03 Oktober 1994, AKRA mulai terdaftar di perusahaan JII sejak tanggal 31 Desember 2008.<sup>3</sup>

c. PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM).

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (Antam) ([ANTM](#)) didirikan dengan nama "Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang" tanggal 05 Juli 1968 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Juli 1968. Kantor pusat Antam berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Pada tanggal 27 Nopember 1997, ANTM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran kepada masyarakat sebanyak 430.769.000 saham (Seri B) dengan Harga Penawaran Perdana sebesar Rp1.400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Nopember 1997, ANTM mulai terdaftar di perusahaan JII sejak tanggal 31 Desember 2000.<sup>4</sup>

d. PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE).

PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) ([BSDE](#)) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Pada tanggal 28 Mei 2008, BSDE memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran

---

<sup>3</sup> Di akses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-akra/> tanggal 09 Januari 2020.

<sup>4</sup> Di akses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-antm/> tanggal 09 Januari 2020.

Umum kepada masyarakat sebanyak 1.093.562.000 lembar saham dengan harga penawaran Rp550,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juni 2008, BSDE mulai terdaftar di perusahaan JII sejak tanggal 31 Desember 2012.

e. PT Indofood CBF Sukses Makmur Tbk (ICBP).

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ([ICBP](#)) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia. Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 lembar saham dengan dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010, ICBP mulai terdaftar di perusahaan JII sejak tanggal 31 Desember 2008.<sup>5</sup>

f. PT Vale Indonesia Tbk (INCO).

PT Vale Indonesia Tbk (dahulu International Nickel Indonesia Tbk) ([INCO](#)) didirikan tanggal 25 Juli 1968 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1978. Kantor pusat INCO terletak di

---

<sup>5</sup> Di akses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/> tanggal 09 Januari 2020.

The Energy Building Lt. 31, SCBD Lot 11 A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190. Pada tahun 1990, INCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat sebanyak 49.681.694 lembar saham dengan harga penawaran Rp9.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 1990, INCO mulai terdaftar di perusahaan JII sejak tanggal 31 Desember 2008.<sup>6</sup>

g. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

PT Indofood Sukses Makmur Tbk ([INDF](#)) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 lembar saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994, INDF mulai terdaftar di perusahaan JII sejak tanggal 31 Desember 2000.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Di akses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-inco/> tanggal 09 Januari 2020.

<sup>7</sup> Di akses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-indf/> tanggal 09 Januari 2020.

h. PT Matahari Departemen Store Tbk (LPPF).

PT Matahari Department Store Tbk ([LPPF](#)) didirikan tanggal 01 April 1982 dengan nama PT Stephens Utama International Leasing Corp dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Kantor pusat LPPF terletak di Menara Matahari Lantai 15, Jl. Bulevar Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811 – Indonesia. Pada tahun 1989, LPPF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat sebanyak 2.140.000 lembar saham dengan harga penawaran Rp7.900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Oktober 1989, LPPF mulai terdaftar di perusahaan JII sejak tanggal 31 Desember 2014.<sup>8</sup>

i. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS).

Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PGN (Persero) Tbk ([PGAS](#)) didirikan tahun 1859 dengan nama “*Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage*”. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah, PGAS ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai “*Perusahaan Negara Gas (PN. Gas)*”. Pada tanggal 05 Desember 2003, PGAS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 lembar saham dengan harga

---

<sup>8</sup> Di akses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-lppf/> tanggal 09 Januari 2020.

penawaran Rp1.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 2003, PGAS mulai terdaftar di perusahaan JII sejak tanggal 31 Desember 2008.<sup>9</sup>

j. PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA).

PT Bukit Asam Tbk ([PTBA](#)) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 & 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta 12950 – Indonesia. Pada tanggal 03 Desember 2002, PTBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat sebanyak 346.500.000 lembar saham dengan harga penawaran Rp575,- per saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Desember 2002, PTBA mulai terdaftar di perusahaan JII sejak tanggal 31 Desember 2008.<sup>10</sup>

k. PT PP (Persero) Tbk (PTPP).

PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk ([PTPP](#)) didirikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan. Kantor pusat PTPP beralamat di

---

<sup>9</sup> Di akses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-pgas/> tanggal 09 Januari 2020.

<sup>10</sup> Di akses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ptba/> tanggal 09 Januari 2020.

Jl. Letjend. TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo – Jakarta Timur 13760 – Indonesia. Pada tanggal 29 Januari 2010, PTPP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat sebanyak 1.038.976.500 lembar saham dengan harga penawaran Rp560,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Februari 2010, PTPP mulai terdaftar di perusahaan JII sejak tanggal 31 Desember 2014.<sup>11</sup>

1. PT Summarecon Agung Tbk (SMRA).

PT Summarecon Agung Tbk ([SMRA](#)) didirikan tanggal 26 November 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SMRA berkedudukan di Plaza Summarecon, Jl. Perintis Kemerdekaan Kav. No. 42, Jakarta 13210 – Indonesia. Pada tanggal 7 Juli 2007, SMRA memperoleh Pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK dalam rangka melaksanakan Penawaran Umum kepada masyarakat sebesar 900 lembar saham dengan harga penawaran Rp. 100 per lembar saham, SMRA mulai terdaftar di perusahaan JII sejak tanggal 31 Desember 2014.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Di akses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ptpp/> tanggal 09 Januari 2020.

<sup>12</sup> Di akses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-smra/> tanggal 09 Januari 2020.



m. PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM).

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk biasa dikenal dengan nama Telkom Indonesia (Persero) Tbk ([TLKM](#)) pada mulanya merupakan bagian dari “*Post en Telegraafdienst*”, yang didirikan pada tahun 1884. Kantor pusat Telkom berlokasi di Jalan Japati No. 1, Bandung, Jawa Barat. Pemegang saham pengendali Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia. TLKM mulai terdaftar di perusahaan JII sejak tanggal 31 Desember 2000.<sup>13</sup>

n. PT United Tractors Tbk (UNTR).

PT United Tractors Tbk ([UNTR](#)) didirikan di Indonesia pada tanggal 13 Oktober 1972 dengan nama PT Inter Astra Motor Works dan memulai kegiatan operasinya pada tahun 1973. Kantor pusat UNTR berlokasi di Jalan Raya Bekasi Km. 22, Cakung, Jakarta 13910 – Indonesia. Pada tahun 1989, UNTR melalui Penawaran Umum sebesar 2.700.000 lembar sahamnya dengan harga penawaran sebesar Rp7.250,- per saham, UNTR mulai terdaftar di perusahaan JII sejak tanggal 31 Desember 2004.<sup>14</sup>

o. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

PT Unilever Indonesia Tbk ([UNVR](#)) didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever’s Zeepfabrieken N.V. dan mulai

---

<sup>13</sup> Di akses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-tlkm/> tanggal 09 Januari 2020.

<sup>14</sup> Di akses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-untr/> tanggal 09 Januari 2020.

beroperasi secara komersial tahun 1933. Kantor pusat Unilever berlokasi di Grha Unilever, BSD Green Office Park Kav. 3, Jln BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, dan pabrik berlokasi di Jl. Jababeka 9 Blok D, Jl. Jababeka Raya Blok O, Jl. Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, serta Jl. Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur. Pada tanggal 16 Nopember 1982, UNVR memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat sebanyak 9.200.000 dengan harga penawaran Rp3.175,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1982, UNVR mulai terdaftar di perusahaan JII sejak tanggal 31 Desember 2005.<sup>15</sup>

## **2. Data Variabel Penelitian**

Berikut adalah data laporan keuangan yang berkaitan dengan data variabel penelitian, terdiri dari *leverage*, *growth opportunities*, *financial distress* dan konservatisme akuntansi tahun 2016-2018.

---

<sup>15</sup> Di akses dari <https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-ades/> tanggal 09 Januari 2020.

**Tabel 4.1*****LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITIES, FINANCIAL DISTRESS,  
KONSERVATISME AKUNTANSI***

| <b>NO</b> | <b>KODE SAHAM</b> | <b>TAHUN</b> | <b>LEVERAGE</b> | <b>GROWTH OPPORTUNITIES</b> | <b>FINANCIAL DISTRESS</b> | <b>KONSERVATISME AKUNTANSI</b> |
|-----------|-------------------|--------------|-----------------|-----------------------------|---------------------------|--------------------------------|
| 1         | ADRO              | 2016         | 0,418           | 14.321                      | 0,28                      | -395                           |
|           |                   | 2017         | 0,399           | 14.540                      | 0,395                     | 18.577                         |
|           |                   | 2018         | 0,391           | 9.032                       | 0,3                       | -74.540                        |
| 2         | AKRA              | 2016         | 0,489           | 2.966                       | 0,239                     | 740.935                        |
|           |                   | 2017         | 0,463           | 2.817                       | 0,347                     | 966.628                        |
|           |                   | 2018         | 0,502           | 1.734                       | 0,288                     | 1.439                          |
| 3         | ANTM              | 2016         | 0,386           | 1.773                       | 0,238                     | -66.618                        |
|           |                   | 2017         | 0,384           | 1.284                       | 0,139                     | 331.750                        |
|           |                   | 2018         | 0,407           | 8.836                       | 0,17                      | -408.971                       |
| 4         | BSDE              | 2016         | 0,364           | 1.387                       | 0,398                     | 1.888                          |
|           |                   | 2017         | 0,365           | 1.092                       | 0,448                     | 627.582                        |
|           |                   | 2018         | 0,418           | 0.798                       | 0,356                     | 212.353                        |
| 5         | ICBP              | 2016         | 0,035           | 5.405                       | 0,609                     | -199.991                       |
|           |                   | 2017         | 0,357           | 5.107                       | 0,585                     | -805.962                       |
|           |                   | 2018         | 0,339           | 5.337                       | 0,522                     | 1.015                          |
| 6         | INCO              | 2016         | 0,176           | 15.273                      | 0,217                     | 111.955                        |
|           |                   | 2017         | 0,168           | 15.784                      | 0,228                     | -10.379                        |
|           |                   | 2018         | 0,145           | 17.196                      | 0,275                     | -14.917                        |
| 7         | INDF              | 2016         | 0,465           | 1.584                       | 0,283                     | 746.387                        |
|           |                   | 2017         | 0,468           | 1.432                       | 0,282                     | 1.346                          |
|           |                   | 2018         | 0,483           | 1.310                       | 0,166                     | 2.044                          |

|    |      |      |       |         |       |          |
|----|------|------|-------|---------|-------|----------|
| 8  | LPFF | 2016 | 0,618 | 23.789  | 1,021 | -239.777 |
|    |      | 2017 | 0,571 | 12.534  | 0,62  | -1.177   |
|    |      | 2018 | 0,639 | 9.000   | 0,581 | -546.337 |
| 9  | PGAS | 2016 | 0,536 | 20.646  | 0,246 | -335.353 |
|    |      | 2017 | 0,494 | 13.311  | 0,201 | -415.417 |
|    |      | 2018 | 0,597 | 16.050  | 0,235 | -543.916 |
| 10 | PTBA | 2016 | 0,431 | 2.729   | 0,416 | 20.792   |
|    |      | 2017 | 0,372 | 2.054   | 0,745 | 1.805    |
|    |      | 2018 | 0,327 | 3.045   | 0,751 | -2.725   |
| 11 | PTPP | 2016 | 0,655 | 2.192   | 0,376 | 198.769  |
|    |      | 2017 | 0,659 | 1.149   | 0,321 | 1.204    |
|    |      | 2018 | 0,001 | 0.686   | 3,987 | 1.346    |
| 12 | SMRA | 2016 | 0,608 | 2.341   | 0,312 | 802.824  |
|    |      | 2017 | 0,614 | 1.632   | 0,221 | 488.625  |
|    |      | 2018 | 0,611 | 1.282   | 0,84  | 873.813  |
| 13 | TLKM | 2016 | 0,412 | 190.055 | 0,424 | 473      |
|    |      | 2017 | 0,435 | 199.568 | 0,397 | 3.742    |
|    |      | 2018 | 0,431 | 158.339 | 0,304 | 2.714    |
| 14 | UNTR | 2016 | 0,334 | 1.895   | 0,557 | -1.433   |
|    |      | 2017 | 0,422 | 2.778   | 0,501 | -555.801 |
|    |      | 2018 | 0,509 | 1.788   | 0,261 | -8.054   |
| 15 | UNVR | 2016 | 0,717 | 62.931  | 1,157 | 257.287  |
|    |      | 2017 | 0,726 | 82.444  | 1,115 | 598.780  |
|    |      | 2018 | 0,612 | 45.712  | 0,952 | 777.251  |

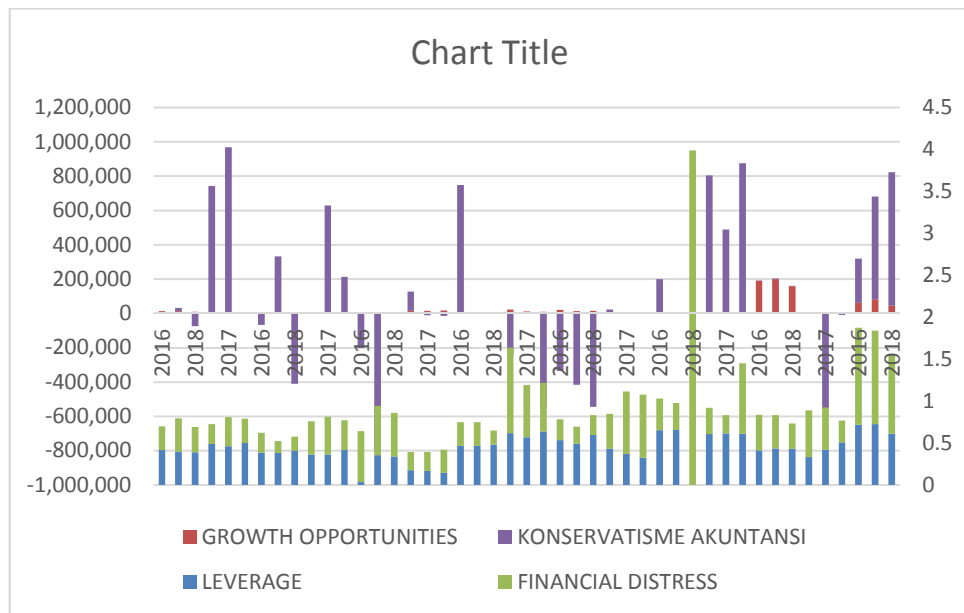
Data: diolah, 2019

Berdasarkan data laporan keuangan diatas yang meliputi data *leverage*, *growth opportunities*, *financial distress*, dan konservatisme akuntansi tahun 2016-

2018. Maka diperoleh persamaan gambar dalam bentuk diagram grafik garis sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Grafik Diagram Garis Data *Leverage, Growth Opportunities, Financial Distress* dan Konservatisme Akuntansi Periode 2016-2018**



Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut menunjukkan *leverage, growth opportunities, financial distress* dan konservatisme akuntansi dari 2016-2018 bergerak fluktuatif. Penurunan maupun kenaikan diakibatkan oleh pergerakan setiap emiten yang berbeda-beda. Pada data variabel *leverage*, perusahaan yang mengalami tingkat utang yang tinggi yaitu PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2017 sebesar 0.726. Pada data variabel *financial distress*, perusahaan yang mengalami tingkat kesulitan keuangan terbesar ialah PT PP (Persero) Tbk, tahun 2018 sebesar 3.987 hal ini disebabkan karena kerja sama dalam pembangunan proyek Bandar udara kulon progo dibatalkan. Pada data Variabel *growth opportunities*,

perusahaan yang mengalami tingkat pertumbuhan yang sangat tinggi ialah PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) tahun 2017 sebesar 199.568 hal ini disebabkan karena adanya pengoperasian dari sejumlah pabrik baru. Sedangkan pada data variabel konservatisme akuntansi, perusahaan *Jakarta islamic indeks* yang tidak konservatis tertinggi terjadi pada PT Summarecon Agung Tbk yaitu sebesar 873.813, dengan tingkat konservatisme sebesar karena semakin tinggi nilai konservatisme akuntansi semakin tinggi perusahaan tersebut tidak menerapkan konservatisme akuntansi.

## B. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk menggambarkan ukuran-ukuran menarik yang penting bagi sebuah data.<sup>16</sup> Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat di lihat dalam table 4.2 di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Statistik Deskriptif *Leverage, Growth Opportunities* dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi**

|                |         | Statistics |                      |                    |                         |
|----------------|---------|------------|----------------------|--------------------|-------------------------|
|                |         | LEVERAGE   | GROWTH OPPORTUNITIES | FINANCIAL DISTRESS | KONSERVATISME AKUNTANSI |
| N              | Valid   | 45         | 45                   | 45                 | 45                      |
|                | Missing | 0          | 0                    | 0                  | 0                       |
| Mean           |         | ,44342     | 21932,38             | ,51791             | 79145,78                |
| Median         |         | ,43200     | 3045,00              | ,35600             | 1346,00                 |
| Std. Deviation |         | ,162898    | 46566,084            | ,587850            | 403088,016              |
| Minimum        |         | ,001       | 686                  | ,139               | -805962                 |
| Maximum        |         | ,726       | 199568               | 3,987              | 966628                  |

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

<sup>16</sup> Danang Sunyoto, *Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi*, hal.2.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui data *leverage* tersebut dapat dilihat bahwa nilai mean sebesar 0,44342 dengan standart deviasi sebesar 0,162898. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai standart deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini tidak bervariasi. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,44342 lebih mendekati kearah nilai minimum, sehingga nilai rata-rata *leverage* dalam sampel penelitian ini cukup rendah, nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,44342 menunjukkan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* (JII) yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata menggunakan utang 0,44 lebih kecil dari ekuitas perusahaan. Rendahnya nilai *leverage* menunjukkan tingkat penggunaan hutang sebagai alternative pendanaan perusahaan. Semakin rendah nilai *leverage* maka semakin rendah akan penggunaan hutang oleh perusahaan. *Leverage* mempunyai nilai maksimum sebesar 0,726 hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* (JII) di dalam penelitian ini memiliki hutang tertinggi sebesar 0,001 sama dengan nilai ekuitasnya. Angka *leverage* yang besar dapat disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan dan menurunnya jumlah saham yang beredar, hal ini mengindikasikan pendanaan eksternal perusahaan cukup tinggi yaitu 0,001 sama dengan total modal sendiri. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,72 hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* (JII) didalam penelitian ini memiliki nilai ekuitas sebesar 1, hal ini dikarenakan penggunaan hutang yang terlalu besar dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut sangat kecil sehingga pendapatan tersebut belum

dapat menutupi biaya modal yang digunakan oleh perusahaan, sehingga *leverage* perusahaan tersebut bernilai 1.

Data *growth opportunities* tersebut dapat dilihat bahwa nilai mean sebesar 21932,38 dengan standart deviasi 46566,084. Dari angka tersebut tampak bahwa nilai standart deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti pertumbuhan perusahaan di dalam penelitian ini bervariasi. Nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 21932,38 lebih mendekati kearah nilai maksimum, sehingga nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan dalam sampel penelitian ini cukup rendah, nilai rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 21932,38 menunjukkan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar Rp 219 dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai maksimum 199568, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* (JII) didalam penelitian ini menunjukkan terjadi penurunan penjualan sebesar Rp 199 kali lipat dari tahun sebelumnya. Sedangkan nilai minimum sebesar 686, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* (JII) didalam penelitian ini menghasilkan penjualan tahun ini lebih besar dari pada tahun sebelumnya.

Data *financial distress* tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 0,51791 dengan standart deviasi sebesar 0,587850. Dari angka tersebut tampak bahwa nilai standart deviasi lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti *financial distress* di dalam penelitian ini bervariasi. Nilai rata-rata *financial distress* sebesar 0,51791 lebih mendekati kearah nilai minimum, sehingga nilai rata-rata *financial distress* dalam sampel penelitian ini cukup rendah, nilai rata-



rata *financial distress* sebesar 0,51791 menunjukkan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* (JII) yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata memiliki tingkat kesulitan keuangan sebesar 0,51791. *Financial distress* mempunyai nilai maksimum sebesar 3,987, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* (JII) didalam penelitian ini memiliki kenaikan nilai asset sebesar 3,98 dari tahun sebelumnya. *Financial distress* yang besar dikarena perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* mengalami kenaikan asset yang signifikan pada tahun tersebut. Sedangkan nilai minimum sebesar 0,139 hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* (JII) mengalami penurunan asset sebesar 1,39 dari tahun sebelumnya. *Financial distress* yang kecil dikarenakan perusahaan mengalami penurunan asset yang signifikan pada tahun tersebut. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* (JII) cenderung tidak mengalami tingkat kesulitan keuangan.

Data konservatisme akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa nilai nilai minimum sebesar -805962 dan nilai maksimum sebesar 966628 dengan rata-rata sebesar 79145,78 dan standart deviasi sebesar 403088,016. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai standart deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi yang digunakan dalam penelitian ini tidak bervariasi. Dapat disimpulkan secara rata-rata perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* (JII) cenderung konservatif dan mengakui beban terlebih dahulu dari pada pendapatan perusahaan.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan parametrik atau statistik nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov-smirnov yaitu uji normalitas data dengan menggunakan aturan kolmogorov-smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikasnsi lebih dari 0,05.

Berikut ini hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan *software* SPSS yang akan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
***Leverage, growth opportunities, financial distress terhadap konservatisme akuntansi***

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 45                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 0E-7                    |
|                                    | Std. Deviation | 390936,719581           |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | ,195                    |
|                                    | Positive       | ,195                    |
|                                    | Negative       | -,161                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1,310                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,064                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

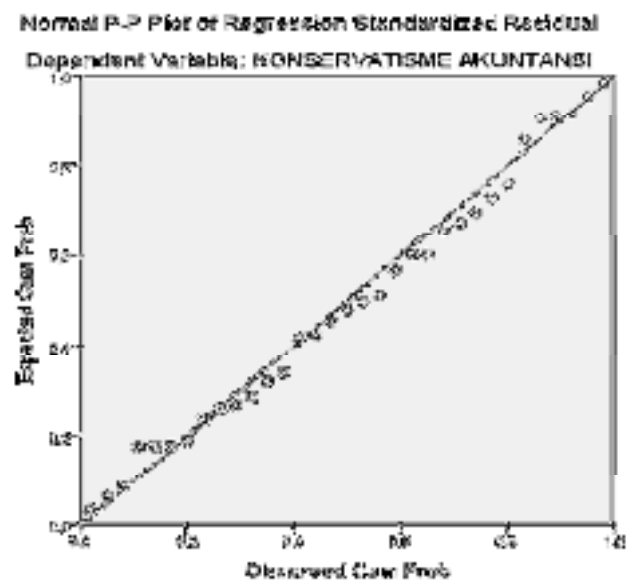
Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih dari nilai kritis yaitu ( $0.068 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

### Gambar 4.2

#### Hasil Uji Normalitas

#### *Leverage, growth opportunities, financial distress terhadap konservatisme akuntansi*



Dari hasil output SPSS diatas, pada grafik normal *probability* plot menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berarti terdapat korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson*. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin Watson berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson**

| No. | Persamaan                      | Keputusan                                  |
|-----|--------------------------------|--|
| 1   | $DW < d_L$                     | Ada korelasi Positif                       |
| 2   | $d_L \leq DW \leq d_u$         | Tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa   |
| 3   | $d_u < DW < 4 - d_u$           | Tidak ada korelasi positif maupun negative |
| 4   | $4 - d_u \leq DW \leq 4 - d_L$ | Tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.  |
| 5   | $DW > 4 - d_L$                 | Ada korelasi negatif <sup>17</sup>         |

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Autokorelasi**

***Leverage, growth opportunities, financial distress terhadap konservatisme akuntansi***

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,244 <sup>a</sup> | ,059     | -,009             | 404988,098                 | 1,266         |

<sup>17</sup> Nachrowi D Nachrowi, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, hlm. 189.

| Dl     | Du     | 4-dl   | 4-du   | DW    | Keputusan             |
|--------|--------|--------|--------|-------|-----------------------|
| 1,3832 | 1,6662 | 2,6168 | 2,3338 | 1,266 | Ada korelasi negative |

a. Predictors: (Constant), FINANCIAL DISTRESS, GROWTH OPPORTUNITIES, LEVERAGE

b. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI  
Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan tabel yang diperoleh, hasil DW hitung sebesar 1,266. Kemudian dibandingkan dengan nilai pada tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan keputusan dalam uji Durbin Watson.

**Tabel 4.6**

**Pengujian Pengambilan Keputusan Durbin Watson**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan dan kemudian disajikan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh sebesar 1,266 signifikan 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 45, serta  $k$  (jumlah variabel independen) = 3, sehingga diperoleh nilai  $d_u$  sebesar 1,6662. Artinya hasil ini menunjukkan  $DW > 4 - d_L$  ( $1,266 > 2,3338$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami autokorelasi negatif. Itu artinya model regresi pada penelitian ini tidak lulus uji autokorelasi. Sehingga perlu diuji kembali dengan membuang data yang muncul pada saat *outlier* dan menghasilkan gambar sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Pengujian Pengambilan Keputusan Durbin Watson**

| Dl     | Du     | 4-dl   | 4-du   | DW    | Keputusan                                  |
|--------|--------|--------|--------|-------|--|
| 1,3832 | 1,6662 | 2,6168 | 2,3338 | 1,762 | Tidak ada korelasi positif maupun negative |

Dari hasil output SPSS diatas, pada table 4.7 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang diperoleh sebesar 1,762 signifikan 0,05 dan jumlah data (n) = 45, serta k (jumlah variabel independen) = 3, sehingga diperoleh nilai  $du$  sebesar 1,6662. Apabila nilai ( $du < dw < 4-du$ ) ( $1,6662 < 1,762 < 2,3338$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi positif maupun negatif. Itu artinya model regresi pada penelitian ini lulus uji autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model saling berkorelasi linier, biasanya korelasinya mendekati sempurna atau (koefisiennya tinggi atau bahkan satu). Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan menggunakan nilai *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan indikator apabila *tolerance value* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen sedangkan apabila *tolerance value* < 10 persen dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Berikut hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan *software* SPSS yang akan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**

### Hasil Uji Multikolinieritas

#### *Leverage, growth opportunities, financial distress* terhadap konservatisme akuntansi

Coefficients<sup>a</sup>

| Model                | Collinearity Statistics |       |
|----------------------|-------------------------|-------|
|                      | Tolerance               | VIF   |
| (Constant)           |                         |       |
| LEVERAGE             | ,931                    | 1,074 |
| GROWTH OPPORTUNITIES | ,989                    | 1,011 |
| FINANCIAL DISTRESS   | ,940                    | 1,063 |

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI  
Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.8, diperoleh nilai tolerance variabel bebas *Leverage*, *Growth opportunities*, *Financial Distress* masing-masing yaitu 0,931, 0,989 dan 0,940 dan nilai VIF masing yaitu 1,074, 1,011 dan 1,063 hal ini menunjukkan nilai tolerance masing-masing yaitu variabel bebas sebesar  $0,931 > 0,10$ ,  $0,989 > 0,10$  dan  $0,940 > 0,10$ . Nilai VIF masing-masing yaitu  $1,074 < 10$ ,  $1,011 < 10$  dan  $1,063 < 10$ , sehingga dapat disimpulkan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Artinya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

Setelah membuang data yang muncul pada saat *outlier* maka hasil dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

### Hasil Uji Multikolinieritas

#### *Leverage, growth opportunities, financial distress* terhadap konservatisme akuntansi

Coefficients<sup>a</sup>

| Model | Collinearity Statistics |     |
|-------|-------------------------|-----|
|       | Tolerance               | VIF |

|                      |      |       |
|----------------------|------|-------|
| (Constant)           |      |       |
| LEVERAGE             | ,927 | 1,078 |
| GROWTH OPPORTUNITIES | ,917 | 1,090 |
| FINANCIAL DISTRESS   | ,984 | 1,016 |

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI  
 Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4.9, diperoleh nilai tolerance variabel bebas *Leverage*, *Growth opportunities*, *Financial Distress* masing-masing yaitu 0,927, 0,917 dan 0,984 dan nilai VIF masing yaitu 1,078, 1,090 dan 1,016 hal ini menunjukkan nilai tolerance masing-masing yaitu variabel bebas sebesar  $0,927 > 0,10$ ,  $0,917 > 0,10$  dan  $0,984 > 0,10$ . Nilai VIF masing-masing yaitu  $1,078 < 10$ ,  $1,090 < 10$  dan  $1,016 < 10$ , sehingga dapat disimpulkan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas. Artinya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang terjadi tidak random (acak), tetapi menunjukkan hubungan sistematis sesuai dengan besarnya satu atau variabel bebas.<sup>18</sup> Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heterokedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heterokedastisitas. Analisis uji asumsi heterokedastisitas hasil *output* SPSS melalui grafik *scatterplot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 101-102.



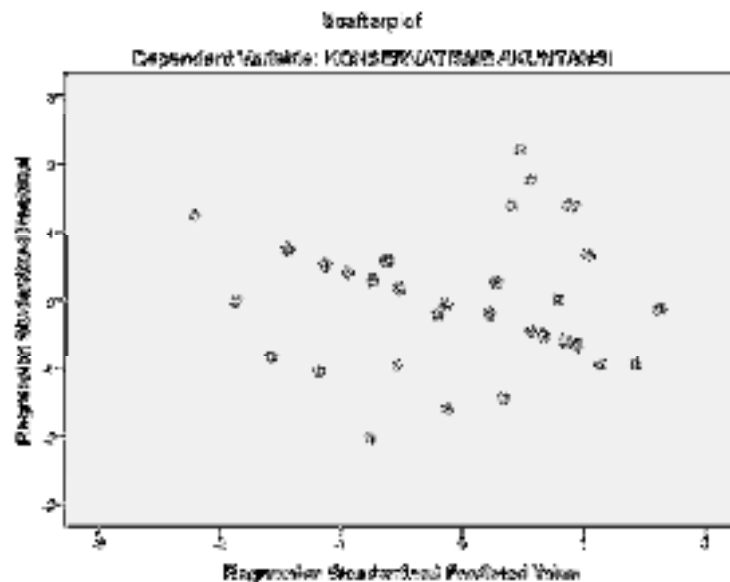
prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – Y riil).

Berikut hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan *software* SPSS yang akan disajikan sebagai berikut:

**Gambar 4.3**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

***Leverage, growth opportunities, financial distress terhadap konservatisme akuntansi***



Setelah membuang data yang muncul pada saat *outlier* maka hasil pada gambar 4.3 memperlihatkan bahwa titik pada grafik titik bias membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik titik menyebar diatas bahwa angka 0 pada sumbu Y , sehingga grafik tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

**D. Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kaitan antara variabel *leverage*, *growth opportunities*, *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi perusahaan *Jakarta Islamic Indeks* (JII) periode 2016-2018.

**a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda untuk mengetahui *leverage*, *growth opportunities*, *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta islamic indeks* (JII) selama tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan nilai  $\alpha = 5\%$ . Hasil dari uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
*Leverage, growth opportunities, financial distress* terhadap konservatisme akuntansi

| Model                | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
|                      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |
| (Constant)           | 597361,005                  | 322388,249 |                           |
| 1 LEVERAGE           | -173606,151                 | 532744,759 | -,055                     |
| GROWTH OPPORTUNITIES | -30,657                     | 11,300     | -,458                     |
| FINANCIAL DISTRESS   | -835428,075                 | 512169,046 | -,266                     |

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI  
 Sumber data: Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas, maka persamaan regresi dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$CONACC = 597361,005 - 173606,151 LEV - 30,657 GROWT - 835428,075 FD + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dilihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap konservatisme akuntansi. Penjelasan pengaruh masing-masing variabel berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas adalah:

- a) Nilai konstanta sebesar 597361,005 menunjukkan bahwa jika variabel *leverage*, *growth opportunities*, *financial distress* bernilai 0 maka nilai perusahaan sebesar 597361,005.
- b) *Leverage* mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -173606,151. Dapat diasumsikan bahwa jika variabel independen lain konstanta, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar 1 satuan maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan - 173606,151.
- c) *Growth opportunities* nilai koefisien regresi sebesar -30,657. Dapat diasumsikan bahwa jika variabel independen lain konstanta, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *growth opportunities* sebesar 1 satuan maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan - 30,657.
- d) *Financial Distress* nilai koefisien regresi sebesar -835428,075. Dapat diasumsikan bahwa jika variabel independen lain konstanta, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *financial distress* sebesar 1 satuan maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan - 835428,075.

**b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji statistik F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel independen yaitu *leverage*, *growth opportunities*, *financial distress*

yang secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Menurut tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)**  
*Leverage, growth opportunities, financial distress* terhadap konservatisme akuntansi

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                   |    |                  |       |                   |
|--------------------|------------|-------------------|----|------------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares    | df | Mean Square      | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 1325801588310,063 | 3  | 441933862770,021 | 3,089 | ,043 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 4148281836680,846 | 29 | 143044201264,857 |       |                   |
|                    | Total      | 5474083424990,909 | 32 |                  |       |                   |

a. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI

b. Predictors: (Constant), FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITIES

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas, hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,089 dengan tingkat signifikan sebesar 0,043 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  2,81. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  (3,089) >  $F_{tabel}$  (2,81) maka  $H_0$  ditolak artinya *leverage, growth opportunities, financial distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* yang artinya Hipotesis diterima.

**c. Uji Signifikan Parsial (Uji T)**

Uji statistik t ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t menggunakan formulasi yaitu tingkat kepercayaan sebesar 95%, maka nilai  $\alpha = 5\%$ . Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Uji Signifikan Parsial (Uji T)**  
*Leverage, growth opportunities, financial distress terhadap konservatisme akuntansi*

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)           | 597361,005                  | 322388,249 |                           | 1,853  | ,074 |
| 1 LEVERAGE           | -173606,151                 | 532744,759 | -,055                     | -,326  | ,747 |
| GROWTH OPPORTUNITIES | -30,657                     | 11,300     | -,458                     | -2,713 | ,011 |
| FINANCIAL DISTRESS   | -835428,075                 | 512169,046 | -,266                     | -1,631 | ,114 |

Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan tabel diatas variabel *leverage* mempunyai nilai  $t_{hitung} - 0,326 < 2,014$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,747 > 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak ( $H_0$  diterima). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak ada

pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks*.

b. Pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan tabel diatas variabel *growth opportunities* mempunyai  $t_{hitung} -2,713 > 2,014$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,011 < 0,05$ , dengan arah koefisien negative, maka dengan demikian dapat diperoleh hiptesis yang menyatakan bahwa *growth opportunities* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks*.

c. Pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan tabel diatas variabel *financial distress* mempunyai  $t_{hitung} -1,631 < 2,014$  dengan nilai signifikansi sebagai  $0,114 > 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak ( $H_0$  diterima). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks*.

**d. Koefisien Determinasi ( $r^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) *leverage*, *growth opportunities* dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi.

**Tabel 4.13**

**Hasil Analisis koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

***leverage*, *growth opportunities* dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,492 <sup>a</sup> | ,242     | ,164              | 378211,847                 | 1,762         |

a. Predictors: (Constant), FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITIES

b. Dependent Variable: KONSERVATISME AKUNTANSI  
Sumber data : Output SPSS, data diolah dengan SPSS 20.

Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa besarnya nilai *R Square* adalah 0,164 atau 16,4%. hal ini berarti sebesar 16,4% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 16,4% variabel konservatisme akuntansi dijelaskan oleh variabel variasi variabel independen *Leverage, Growth Opportunities, Financial Distress*. Sedangkan sisanya (100% - 16,4%) 83,6% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

## E. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung} -1,631 < 2,014$  dengan nilai signifikansi sebagai  $0,114 > 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak ( $H_0$  diterima). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* sehingga  $H1$  tidak diterima.

Hal ini berarti bahwa variabel *leverage* bukan termasuk prediktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Jika dilihat dari hasil analisis statistic deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,44342. Hal ini menunjukkan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* (JII) yang

menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata menggunakan utang 0,44 lebih kecil dari ekuitas perusahaan, dimana nilai ekuitas didalam penelitian ini memiliki nilai ekuitas sebesar 1, maka rasio *leverage* pada sampel perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) tergolong aman karena utangnya  $>1$  dari modal yang perusahaan miliki.

Rendahnya hutang tidak menjamin perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Semakin rendah variabel *leverage*, semakin tinggi nilai konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic indeks* tahun 2016-2018 dan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan hipotesis pertama yang ditemukan dimuka.

Hal ini dapat dilihat pada perusahaan INDF yaitu tahun 2017 memiliki nilai *leverage* sebesar 0,468 dan nilai konservatisme akuntansi sebesar 1.346. Pada tahun 2018 nilai *leverage* sebesar 0,483 dan nilai konseravtisme sebesar 2.044. Rendahnya nilai *leverage* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini, bertentangan dengan teori akuntansi positif menyatakan bahwa dalam keadaan ceteris paribus, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akan lebih memilih untuk menggunakan prosedur akuntansi yang dapat menggantikan pelaporan laba untuk periode mendatang ke periode sekarang. Pelaporan laba yang tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan yang positif. Oleh karena itu, meski perusahaan berukuran besar namun memiliki tingkat *leverage* yang tinggi pula, penerapan konservatisme akuntansi akan berkurang.



Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Esa Anti Ursula dan Vidya Vitta Adhivinna (2018) dan Endang Fitriani dan Maslichah (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme.

## **2. Pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung} -2,713 > 2,014$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,011 < 0,05$ , dengan arah koefisien negative, maka dengan demikian dapat diperoleh hipotesis yang menyatakan bahwa *growth opportunities* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* sehingga H2 diterima.

Hal ini berarti bahwa variabel *growth opportunities* termasuk prediktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Jika dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 21932,38. Dengan kata lain, proporsi *growth opportunities* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* (JII) tahun 2016-2018 tergolong rendah. Pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai maksimum 199568, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* (JII) didalam penelitian ini menunjukkan terjadi penurunan penjualan sebesar Rp 199 kali lipat dari tahun sebelumnya. Sedangkan nilai minimum sebesar 686, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang terdaftar di

*Jakarta Islamic indeks* (JII) didalam penelitian ini menghasilkan penjualan tahun ini lebih besar dari pada tahun sebelumnya.

*Growth opportunity* yang rendah dapat menarik para investor untuk memberikan dananya ke dalam perusahaan. Semakin rendah variabel *growth opportunities*, semakin tinggi nilai konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic indeks* tahun 2016-2018 dan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis pertama yang ditemukan dimuka.

Hal ini dapat dilihat pada perusahaan PTPP yaitu tahun 2017 memiliki nilai *growth opportunities* sebesar 1.149 dan nilai konservatisme akuntansi sebesar 1.204. Pada tahun 2017 nilai *growth opportunities* sebesar 0,686 dan nilai konseravtisme sebesar 1.346. Perusahaan yang menggunakan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangannya, identik dengan perusahaan yang tumbuh karena terdapat cadangan perusahaan yang digunakan untuk investasi atau memperbesar perusahaan. Manajer ditantang dalam menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin rendah *growth opportunities*, maka perusahaan membutuhkan dana yang besar agar dapat menarik para investor untuk memberikan dananya ke dalam perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan menyebabkan manajer menerapkan konservatisme akuntansi agar pembiayaan investasi dapat terpenuhi.

Penelitian ini didukung teori *signaling* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal

pada pasar.<sup>19</sup>Perusahaan yang berkualitas identic dengan perusahaan yang tumbuh. Pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor sehingga nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih besar dari nilai bukunya akan tercipta goodwill. Pasar menilai positif atas investasi yang dilakukan perusahaan, karena dari investasi yang dilakukan ini di harapkan perusahaan akan mendapatkan kenaikan arus kas.

Hasil uji hipotesis ini berbeda dengan penelitian Esa Anti Ursula dan Vidya Vitta Adhivinna (2018) dan Endang Fitriani dan Maslichah (2019) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme.

### **3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil pengujian diperoleh  $t_{hitung} -1,631 < 2,014$  dengan nilai signifikansi sebagai  $0,114 > 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak ( $H_0$  diterima). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* sehingga H3 tidak diterima.

Hal ini berarti bahwa variabel *financial distress* bukan termasuk prediktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Jika dilihat dari hasil analisis statistic deskriptif pada tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,51791. Dengan kata lain, proporsi *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* (JII) tahun 2016-2018 tergolong rendah. Hal ini menunjukkan *financial distress* yang semakin rendah maka laporan

---

<sup>19</sup> Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*, hlm. 65.

keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif. Semakin rendah variabel *financial distress*, semakin rendah nilai konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic indeks* tahun 2016-2018 dan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan hipotesis pertama yang ditemukan dimuka.

Hal ini dapat dilihat pada perusahaan ADRO yaitu tahun 2016 memiliki nilai *financial distress* sebesar 0,28 dan nilai konservatisme akuntansi sebesar -359. Pada tahun 2018 nilai *financial distress* sebesar 0,3 dan nilai konseravtisme sebesar -74.540. Nilai laba dan arus kas suatu perusahaan bernilai kecil dalam jangka waktu yang relatif lama, maka dapat dilihat dari nilai tersebut bahwa pihak eksternal akan menganggap perusahaan tidak mampu dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan baik. Kondisi tersebut akan mengakibatkan perusahaan mengalami permasalahan keuangan atau kondisi *financial distress*. Hal ini menjadikan pihak eksternal tidak akan mempercayakan dananya untuk dikelola dalam kegiatan perusahaan tersebut.

Kondisi *financial distress* tergambar dari ketidak mampuan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Laju arus kas dan besarnya laba sangat berhubungan dengan kondisi *financial distress*. Didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan.<sup>20</sup> Hal ini berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi

---

<sup>20</sup> Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*, hlm. 29.

mereka. Sebaliknya, dari adanya laporan keuangan yang buruk dalam pelaporan laba dan arus kasnya, hal ini dapat menunjukkan kondisi *financial distress*. Kondisi tersebut dapat menciptakan keraguan dari pihak investor dan kreditor untuk memberikan dananya karena tidak adanya kepastian atas return dana yang telah diberikan.

Hasil uji hipotesis ini berbeda dengan Esa Anti Ursula dan Vidya Vitta Adhivinna (2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

#### **4. Pengaruh *Leverage, Growth Opportunities, Financial Distress***

##### **Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Pada table hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,089 dengan tingkat signifikan sebesar 0,043 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  2,81. Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} (3,089) > F_{tabel} (2,81)$  maka  $H_0$  ditolak artinya *leverage, growth opportunities, financial distress* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* yang artinya Hipotesis diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis ini diartikan bahwa penambahan variabel *leverage, growth opportunities, financial distress* dapat meningkatkan atau menurunkan nilai konservatisme akuntansi perusahaan tersebut. Prinsip konservatisme disebut juga prinsip kehati-hatian suatu perusahaan artinya prinsip ini menerapkan konsep yang mengakui beban

dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima.<sup>21</sup> Suatu perusahaan dianggap tidak menerapkan konservatisme akuntansi apabila laporan keuangan yang menghasilkan laba dan aset cenderung tinggi, serta biaya dan utang cenderung rendah sehingga ada beberapa factor yang dipakai untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut menerapkan konservatisme akuntansi atau tidak yaitu dengan melihat nilai dari factor-faktor yang digunakan yaitu *leverage, growth opportunities, financial distress*.

---

<sup>21</sup> Enni Savitri, *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris, dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. hlm. 21-22.